

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK
BAHASAN BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
MIS AN-NUR TONDANO**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

NUR HALISSA YANTO
NIM: 15.2.1.007



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Halissa Yanto
NIM : 15.2.1.007
Tempat/Tgl. Lahir : Tondano, 29 Desember 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Kelurahan Rinegetan Lingk 5 Kota Tondano
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Peserta Didik Kelas IV MIS An-Nur Tondano

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau sebelumnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 3 Juni 2020



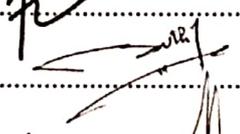
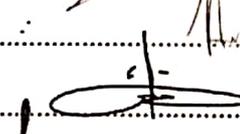
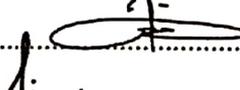
Nur Halissa Yanto
NIM: 15.2.1.007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV MIS An-Nur Tondano”, yang disusun oleh Nur Halissa Yanto, NIM : 15.2.1.007, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 1 Oktober 2020 M, bertepatan dengan 13 Safar 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 01 Oktober 2020 M
13 Safar 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

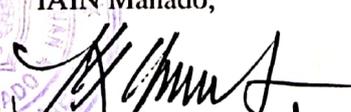
Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	
Sekretaris	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	
Munaqisy I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	
Munaqisy II	: Agung Budi Santoso, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	
Pembimbing II	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	

Diketahui oleh :



Dekan Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Manado,


Dr. Ardianto, M.Pd

NIP: 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat rahmatNya semata sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Peserta Didik Kelas IV MIS An-Nur Tondano”. Tak lupa pula sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini dapat disusun berkat doa, bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Dr. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,MA, M.Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
6. Meiskyarti Luma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.

9. Kurwati,S.Pd selaku Kepala MIS An-Nur Tondano yang telah memberikan izin penelitian.
10. Renanda Makuasang, S.Pd selaku Guru Kelas IV MIS An-Nur Tondano yang telah membantu proses penelitian dan menjadi mitra selama penulis melakukan penelitian dikelasnya.
11. Kedua orang tua yang terkasih Ayahanda tercinta Samin Yanto dan Ibunda tercinta Steny Mato yang selalu memberikan doa dan selalu melimpahkan cinta kasih dan sayang mereka, serta dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Terima kasih kepada Suami Syaiful Ghazali Abdullah dan anak Safaniya Aishwa Abdullah yang selalu memberikan motivasi dan menjadi semangat, dorongan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman PGMI Angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang terkait dibalas kebaikannya oleh Allah swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat terutama kepada penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Manado, 3 Juni 2020
Penulis

Nur Halissa Yanto
NIM: 15.2.1.007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR DOKUMENTASI	xi-xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	12-40
A. Landasan Teori	12
1. Hasil Belajar	12
a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
b. Indikator Hasil Belajar	14
2. Pembelajaran Matematika.....	18
a. Pengertian Matematika	18
b. Teori Belajar Matematika	19
c. Bangun Datar	24
3. Pendekatan Contextual Teaching And Learning	29
a. Pengertian Pendekatan	29
b. Pengertian CTL.....	31
c. Komponen Pembelajaran CTL.....	32
d. Prinsip Pembelajaran CTL.....	33
e. Kelebihan dan Kelemahan CTL.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Hipotesis Tindakan	40

BAB III METODE PENELITIAN	41-61
A. Latar dan karakteristik Penelitian	41
B. Desain Tindakan	42
C. Subjek Penelitian	56
D. Sumber dan Jenis data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Indikator Keberhasilan.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62-83
A. Hasil Temuan Penelitian	62
1. Pra Siklus.....	62
2. Siklus I.....	66
3. Siklus II	72
B. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	84-85
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86-88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
IDENTITAS PENULIS	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Aktivitas Guru Siklus I.....	49
Tabel 3.2 Data Aktivitas Peserta Didik Siklus I	49
Tabel 3.3 Data Akitivitas Guru Siklus II	55
Tabel 3.4 Data Aktivitas Peserta Didik Siklus II	56
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik	61
Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus.....	63
Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	67
Tabel 4.3 Hasil Data Aktivitas Guru Siklus I	70
Tabel 4.4 Hasil Data Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	71
Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	73
Tabel 4.6 Hasil Data Aktivitas Guru Siklus II	77
Tabel 4.7 Hasil Data Aktitvitas Peserta Didik Siklus II	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah Dan Profil Sekolah.....	90
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan Pertama.....	95
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan Kedua	100
Lampiran 3 Soal Tes Post Test (Tes Akhir) Siklus I	106
Lampiran 7 RPP Siklus II Pertemuan Pertama	107
Lampiran 8 RPP Siklus II Pertemuan Kedua	113
Lampiran 9 Soal Tes Post Test (Tes Akhir) Siklus II	119
Lampiran 10 Indikator Penilaian.....	120
Lampiran 11 Biodata Penulis	121

DAFTAR DOKUMENTASI

Dok 1 Proses Belajar Mengajar Dikelas IV Saat Pra Siklus	122
Dok 2 Proses Belajar Mengajar Menggunakan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus I.....	122
Dok 3 Pembentukan Siswa Dalam Suatu Kelompok.....	123
Dok 4 Proses Belajar Mengajar Siklus II.....	123
Dok 5 Pembagian Soal Evaluasi Siklus II.....	124

ABSTRAK

Nama : Nur Halissa Yanto
NIM : 15.2.1.007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bangun Datar Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas IV MIS An-Nur Tondano

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan bangun datar melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada peserta didik Kelas IV MIS An-Nur Tondano.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 35 orang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran Matematika khususnya materi bangun datar, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklus. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes yang dilakukan. Peningkatan kemampuan peserta didik pra siklus 28,57% meningkat menjadi 51,42% pada siklus I dan 97,14% pada siklus II. Demikian pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MIS An-Nur Tondano.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pra siklus yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, sehingga dilakukan tindakan siklus I. Pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar tetapi nilai yang diperoleh masih di bawah standar ketuntasan. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena hasil yang diperoleh cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian PTK dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

ABSTRACT

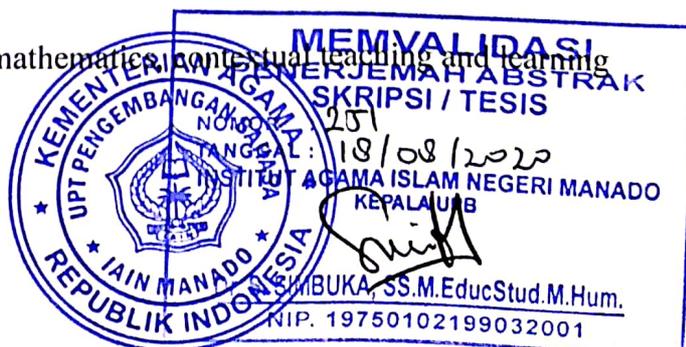
Name : Nur Halissa Yanto
SRN : 15.2.1.007
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Improving Mathematics Learning Outcomes on the Subject of Plane Figure through Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Students at Class IV in MIS (Madrasah Ibtidaiyyah Swasta) An-Nur Tondano

The purpose of this study is to find out the improvement in mathematics learning outcomes on the subject of plane figure through contextual teaching and learning approach to students at Class IV in MIS An-Nur Tondano.

The subjects in this study were 35 students of class IV for the 2019/2020 academic year, consisting of 16 boys and 19 girls. The instruments used to capture data in this study were observation sheets of teachers and students' activity and learning outcomes tests. The research data were analyzed by using descriptive statistical analysis techniques. The results of the research findings show that through the Contextual Teaching And Learning (CTL) approach in Mathematics subjects, especially plane figure material, can improve students' learning outcomes in each cycle. The improved student learning outcomes evidenced by an increase in the results of the tests performed. The increase in the ability of pre-cycle students was 28.57%, increasing to 51.42% in the first cycle and 97.14% in the second cycle. Thus, the CTL approach can improve student learning outcomes in Mathematics in group IV MIS An-Nur Tondano.

The conclusion of this study shows that the pre-cycle stage obtained has not reached the completeness standard before using the Contextual Teaching And Learning approach so that the cycle I action carried out. In cycle I, it shows an increase in learning outcomes, but the value obtained is still below the completeness standard. Meanwhile, in the second cycle, the results obtained have reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). Because the results obtained were quite satisfying, the implementation of the PTK research stopped in cycle II.

Key Words: learning outcomes, mathematics, contextual teaching and learning (ctl) approach



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting untuk melahirkan generasi baru yang lebih siap untuk berkompetisi dalam segala aspek kehidupan berbangsa, sehingga terwujudlah cita-cita bangsa ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan amanat oleh Undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 di atas, jelas tergambar makna pendidikan yakni sebuah usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan berbagai modelnya yang mengarahkan peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual dan intelektual yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan mutu guru yang menyelenggarakan pendidikan disekolah. Peningkatan mutu guru tidak hanya berarti peningkatan kemampuan mengajar melainkan juga kemampuan mengelola proses belajar mengajar secara keseluruhan.

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 3

Khususnya para guru harus bekerja keras untuk memahami dan mempraktekkan kurikulum yang berlaku serta menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru merupakan figur sentral dalam proses belajar mengajar karena mereka peletak dasar pendidikan dan pengajaran. Ditangan guru terletak kemungkinan berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar, pada mereka juga bergantung masa depan peserta didik yang menjadi tumpuan orang tua.

Islam juga mengatur tentang keutamaan seorang guru atau pengajar dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik.

Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut:

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ص
وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan²

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah Saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada

²Kementriaan Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012),h.793

orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut: 1. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah Saw agar mudah mendengar perkataan beliau sampaikan kepada mereka 2. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir. 3. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat. Memberi kelapangan kepada sesama Muslim dalam pergaulan dan usaha mencari kebajikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati saudara-saudaranya, memberi pertolongan, dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah Saw. Beliau bersabda: Allah selalu menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya. (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah). Berdasarkan ayat ini para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu. Jika dipelajari maksud ayat di atas, ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang yang menghadiri suatu majelis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling bertenggang rasa. Bagi yang lebih dahulu datang, hendaklah memenuhi tempat di muka, sehingga orang yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu orang yang telah lebih dahulu hadir. Bagi orang yang terlambat datang, hendaklah rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tidak mendapat tempat duduk. Inilah yang dimaksud dengan sabda Nabi Muhammad Saw: "Janganlah seseorang menyuruh temannya berdiri dari tempat duduknya, lalu ia duduk di tempat tersebut, tetapi hendaklah mereka bergeser dan berlapang-lapang". (Riwayat Muslim dari Ibnu Umar). Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat., demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang yang diberi ilmu yang lebih berupa pengetahuan, seperti seorang pengajar atau guru. Dalam

³Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran al Mujaadalah/58 : 11

dunia pendidikan guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru, dari cara seorang guru mengajar ataupun dalam bertutur kata. Guru sebagai pengajar atau pemberi ilmu harus mampu membangun atau meningkatkan pengetahuan serta motivasi peserta didik, sehingga diperlukan metode, pendekatan dan langkah-langkah yang akan digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Mengajar merupakan aktivitas psikis yang harus dilakukan guru dalam rangka mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap kepada peserta didik. Oleh karena itu perbaikan dan peningkatan kualitas mengajar guru harus mendapat prioritas dari pihak-pihak terkait.

Kenyataan di lapangan masih belum sesuai dengan yang dijelaskan di atas, berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar peserta didik pada saat ujian semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 masih rendah dimana secara klasikal dari 35 orang peserta didik hanya terdapat 10 orang peserta didik atau 28,57% yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 57,37. Rendahnya hasil belajar peserta didik di MIS An Nur Tondano ini antara lain disebabkan oleh : 1) Dalam proses pembelajaran Matematika, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru lebih banyak melakukan proses belajar mengajar dalam bentuk ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif dan peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya dan suasana aktivitas belajar monoton dan cenderung menjadi membosankan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena peserta didik hanya

mendengarkan saja, tanpa memahami lebih tentang pembelajaran yang dipelajari apalagi dalam pembelajaran Matematika sangat diperlukan pemahaman yang lebih dari peserta didik agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai; 2) Rendahnya aktivitas peserta didik, hal tersebut dikarenakan guru tidak mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik, dikarenakan pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik. Media pembelajaran yang tidak inovatif, dikarenakan guru belum berinovasi dalam pembelajaran.

Pada saat ini, banyak konsep pembelajaran yang tengah dikembangkan atau diimplementasikan. Salah satunya dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, maka peserta didik akan bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Strategi lebih dipentingkan dari pada hasilnya. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh datang dari proses penemuan sendiri bukan dari “apa kata guru”.⁴

Dalam pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, terdapat 7 komponen. Diantaranya yaitu *Problem-Based Learning*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. *Authentic Instruction*, yaitu pendekatan pengajaran

⁴Dharma Kesuma, *Contextual Teaching dan Learning*, (Yogyakarta: Rahayasa, 2010),h.80

yang memperkenankan peserta didik untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting dalam konteks kehidupan yang nyata. *Inquiry-Based Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan yang baru), dan mengakumulasi dalam produk nyata. *Work-Based Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi ajar dan menggunakannya kembali di tempat kerja. *Service Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya. *Cooperative Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Peserta Didik Kelas IV MIS An-Nur Tondano

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh identifikasi masalah yang meliputi kondisi peserta didik, kondisi guru, dan kondisi pembelajaran sebagai berikut.

1. Kondisi Peserta didik

a. Hasil belajar peserta didik pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 untuk mata pelajaran matematika masih rendah, yaitu secara klasikal dari 35 orang peserta didik hanya terdapat 10 orang peserta didik atau 28,57% yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 57,37.

b. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

c. Adanya anggapan dari sebagian besar peserta didik bahwa pelajaran matematika sulit untuk dipelajari..

2. Kondisi Guru

a. Guru kesulitan dalam pencarian respon dari peserta didik sebagai bentuk pemahaman dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada guru saja.

b. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kondisi Pembelajaran

- a. Penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik.
- b. Penggunaan media pembelajaran yang tidak inovatif, dikarenakan guru belum berinovasi dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tepat permasalahan ini dibatasi pada proses Meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan Bangun Datar kelas IV Di MIS An-Nur Tondano dengan memfokuskan pada pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIS An-Nur Tondano?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan bangun datar melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada peserta didik Kelas IV MIS An-Nur Tondano.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis, dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan wawasan, khususnya dalam upaya mengatasi kurang maksimalnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat dan menjadi acuan bagi guru serta refrensi di sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik, guru dan sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menambah motivasi dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar matematika.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian ini yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Mata Pelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Datar kelas IV Di MIS An-Nur Tondano, maka peneliti akan menguraikan beberapa pengertian istilah yang ada pada judul tersebut untuk menghindari kesalahan penafsiran. Berikut ini penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah skor atau nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pada materi bangun datar, yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Matematika

Matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Matematika yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Sedangkan cakupan materi pelajaran Matematika terbatas pada pokok bahasa bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.

3. Bangun Datar

Bangun datar datar disebut bangun dua dimensi karena bangun datar memiliki dua ukuran/dimensi, yakni panjang dan lebar. Karena ada dua dimensi, bangun datar mempunyai luas bangun datar atau daerah bangun datar.⁵

4. *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Contextual Teaching And Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang langsung berpusat pada peserta didik.⁶ Peserta didik yang mengalami peristiwa belajar berdasarkan pengalaman dalam lingkungan alamiah. Pertama-tama sifat keingintahuan peserta didik digali dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan aktifitas peserta didik sehari-hari. Lalu diciptakan masyarakat belajar, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok belajar. Setelah itu menghadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan refleksi dengan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dan mengadakan penilaian otentik yang betul-betul menunjukkan keterampilan peserta didik, penilaian otentik ini berupa tes uraian dan seperangkat lembar observasi yang memenuhi beberapa kriteria untuk menjaring kecakapan hidup akademik peserta didik yang muncul.

⁵Siswo Wiratno dkk,*Tips Mengajar Matematika untuk anak*(Jakarta : PT. Grasindo, 2011), h.50

⁶Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Lampung : Gupedia) h.132

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia “hasil” berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha.⁷ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha belajar.

Menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar.⁸ Hasil yang dicapai berbeda-beda tiap peserta didik. Ada yang belajar dengan cepat, mudah dan hasil memuaskan. Tetapi ada pula yang agak sukar dan hasil kurang memuaskan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak hal yang berkaitan dengan upaya-upaya atau latihan yang dilakukan secara sadar.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);

⁷ W.J.S. purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006),h.48

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.28

synthesis (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai); Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon); *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.⁹

Menurut Hamalik hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁰

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada tiga yaitu faktor stimulus belajar, faktor metode belajar, dan faktor individual¹¹

- 1) Faktor stimulus belajar meliputi: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.6

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.49

¹¹ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2004), h.139

- 2) Faktor metode belajar meliputi: kegiatan berlatih atau praktek, overlearning dan drill, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar, kondisi insentif.
- 3) Faktor individual meliputi: kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi.

b. Indikator-indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar, peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Yaitu segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowlegde*), pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan nelalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan

untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, urutan, metodologi, dan prinsip dasar.¹²

- b) Pemahaman (*comprehension*), ditingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan (*application*) adalah kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru.
- d) Analisis (*analysis*), ditingkat analisis seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.¹³
- e) Sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, h.27.

¹³ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h.468

Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran.

- f) Evaluasi (*evaluation*), kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis, dan dihasilkan.¹⁴ Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas,. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh *Bloom* bersama dengan *David Krahwol*, antara lain:

- a) Penerimaan (*receiving*), seseorang peka terhadap suatu persangsang dan kesediaan untuk mempertahankan rangsangan itu.¹⁵ Seperti penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankan dan mengarahkannya.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2014),h.92

¹⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2007),h.152

- b) Partisipasi (*responding*), tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*), kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak, atau mengabaikan. Misalnya, menerima pendapat orang lain.
- d) Organisasi (*organization*), kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.¹⁶
- e) Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a value*), kemampuan untuk mengahayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.

¹⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h.156

3) Aspek Psikomotorik

Yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani atau gerakan peserta didik yang meliputi:¹⁷

- a) Gerakan refleks yaitu respon gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir.
- b) Dasar gerakan-gerakan yaitu gerakan yang menuntun kepada keterampilan yang sifatnya kompleks.
- c) *Perceptual abilites* yaitu kombinasi dari kemampuan kognitif dan gerakan.
- d) *Physical abilites* yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan keterampilan tingkat tinggi.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Soedjadi merumuskan pengertian matematika sebagai berikut: 1) Matematika adalah cabang cabang ilmu pengetahuan eksak dan teroganisir secara sistematis, 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan, 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, 5) Matematika adalah pengetahuan tentang

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar proses Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.123

struktur-struktur yang logik, 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.¹⁸

Sedangkan menurut Mulyono matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu deduktif dan universal yang mengkaji benda abstrak yang disusun dengan menggunakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yang mendasari perkembangan teknologi dan memajukan daya pikir serta berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teori Belajar Matematika

1. Teori Belajar Bruner²⁰

Bruner mengatakan bahwa setiap individu pada waktu mengalami atau mengenal peristiwa atau benda di dalam lingkungannya, menemukan cara untuk menyatakan kembali peristiwa atau benda tersebut dalam pikirannya, yaitu suatu model tentang peristiwa atau benda yang dialaminya atau dikenalnya. Hal-hal tersebut dapat dinyatakan sebagai proses belajar yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: a) Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan (*Enactive*), tahap pertama anak belajar konsep adalah berhubungan dengan benda-benda riil atau mengalami

¹⁸Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2000),h.13

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta),h.252

²⁰ Nyimas Aisyah, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, 2007),h.5

persitiwa di dunia sekitarnya. Pada tahap ini anak dalam gerak refleks dan coba-coba, belum harmonis. Memanipulasikan, menyusun, menjejerkan, mengutak-atik, dan bentuk-bentuk gerak lainnya (serupa dengan tahap sensori motor dari *Peaget*). b) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan (*Iconic*), pada tahap ini telah mengubah, menandai, dan menyimpan peristiwa atau benda dalam bentuk bayangan mental atau anak dapat membayangkan kembali dalam pikiran tentang benda atau peristiwa yang dialami atau dikenalnya pada tahap enaktif, walaupun peristiwa itu telah berlalu atau benda real itu tidak lagi berada dihadapannya (Tahap Praoperasi Dari *Peaget*). c) Tahap Simbolik (*Symbolic*), pada tahap ini anak sudah mampu memahami simbol-simbol dan menjelaskan dengan bahasanya (serupa dengan tahap operasi kongkrit dan formal dari *Peaget*).

2. Teori Belajar *Dienes*

Ada enam tahapan menurut Teori Belajar *Dienes* antara lain:²¹

- a) Permainan bebas (*FreePlay*) permainan bebas adalah tahap belajar konsep yang terdiri dari aktivitas yang tidak terstruktur dan tidak diarahkan yang memungkinkan peserta didik mengadakan eksperimen dan memanipulasi benda-benda konkrit dan abstrak dari unsur konsep yang dipelajari.
- b) Permainan (*Games*) tahap ini merupakan tahap belajar konsep setelah di dalam periode tertentu permainan bebas

²¹ Nyimas Aisyah, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, h.12

terlaksana. Di dalam tahap ini peserta didik mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep itu setelah peserta didik mendapatkan aturan-aturan yang ditentukan dalam konsep (peristiwa), peserta didik itu siap memainkan permainan itu. Dengan bermain peserta didik mulai menganalisis struktur matematika.

- c) Permainan mencari kesamaan sifat (*searching for commonalities*) tahap ini berlangsung setelah memainkan permainan yang disertai aturan tadi. Dalam melaksanakan permainan tahap kedua tadi (permainan yang menggunakan aturan), mungkin peserta didik belum menemukan struktur yang menunjukkan sifat-sifat kesamaan yang terdapat di dalam permainan-permainan yang dimainkan itu. peserta didik perlu dibantu untuk dapat melihat kesamaan struktur dengan mentranslasikan dari suatu permainan ke bentuk permainan lain.
- d) Permainan dengan representasi (*representation*) dalam tahap ini peserta didik mencari kesamaan sifat dari situasi yang serupa. Setelah peserta didik itu mendapatkan kesamaan sifat dari situasi, peserta didik itu perlu gambaran konsep tersebut. Gambaran konsep biasanya menjadi lebih abstrak , cara ini mengarahkan peserta didik kepada

pengertian struktur matematika yang abstrak yang terdapat di dalam konsep tersebut.

- e) Permainan dengan simbolisasi (*symbolization*) permainan dengan menggunakan simbol ini merupakan tahap belajar konsep di mana peserta didik perlu merumuskan representasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika atau dengan perumusan verbal yang sesuai.
- f) Formalisasi (*formalization*) permainan ini merupakan tahap belajar konsep terakhir. Setelah peserta didik mempelajari suatu konsep dan struktur matematika yang saling berhubungan, peserta didik harus mengurut sifat-sifat itu untuk dapat merumuskan sifat-sifat baru.

3. Teori Belajar Van Hiele

Van Hiele mengemukakan lima tahapan belajar Geometri secara berurutan, yaitu : a) Tahap Pengenalan, peserta didik mulai belajar mengenal suatu bangun Geometri secara keseluruhan, tetapi ia belum mampu mengetahui adanya sifat-sifat, b) Tahap Analisis, peserta didik sudah mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki bangun Geometri yang diamati, c) Pengurutan, peserta didik sudah mengenal dan memahami sifat-sifat suatu bangun Geometri serta sudah dapat mengurutkan bangun-bangun Geometri yang satu sama lainnya saling berhubungan, d) Deduksi, peserta didik sudah mampu menarik kesimpulan

secara deduktif, e) Akurasi, pada peserta didik sudah mulai menyadari pentingnya ketepatan prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian.²²

4. Teori Belajar *Brownell* dan *Van Engen*

Menurut teori *Brownell* dan *Van Engen* menyatakan bahwa dalam situasi pembelajaran yang bermakna selalu terdapat tiga unsur, yaitu: 1) adanya suatu kejadian, benda atau tindakan, 2) adanya simbol yang mewakili unsur-unsur kejadian, benda atau tindakan, 3) adanya individu yang menafsirkan simbol tersebut.

5. Teori Belajar *Gagne*

Menurut teori *Gagne* menyatakan bahwa : 1) objek belajar matematika ada dua yaitu objek langsung (fakta, operasi, konsep dan prinsip), dan objek tidak langsung (kemampuan menyelidiki, memecahkan masalah, disiplin diri, bersikap positif, dan tahu sebagaimana mestinya belajar), 2) tipe belajar berturut-turut ada 8 mulai dari sederhana sampai dengan yang kompleks, yaitu belajar isyarat, stimulus respon, rangkaian verbal, belajar membedakan, belajar konsep, belajar aturan dan pemecahan masalah.²³

Berdasarkan teori belajar dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar matematika sangat bermanfaat dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan teori belajar matematika diatas dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

²² Nyimas Aisyah, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, ,h.17

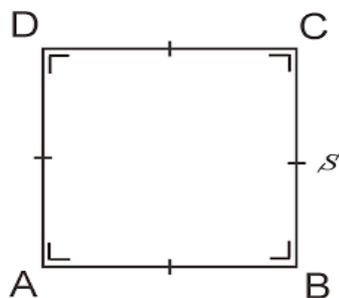
²³ Nyimas Aisyah, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*,h.20

3. Bangun Datar

Bangun datar adalah suatu bangun yang ditandai atau dikelilingi suatu kurva tertutup sederhana, baik kurva lurus maupun kurva lengkung. Kurva yang membatasi bidang datar disebut sisi. Bangun datar dapat disebut bangun dua dimensi karena bangun datar memiliki dua ukuran/dimensi, yakni panjang dan lebar (ingat: garis hanya memiliki satu dimensi, yakni panjang). Karena ada dua dimensi, bangun datar mempunyai luas bangun datar atau daerah bangun datar.

Bangun datar adalah suatu bangun geometri yang berbentuk datar (rata) yang diantaranya sebagai berikut :²⁴

- a. Persegi adalah segiempat yang keempat sudutnya siku-siku dan keempat sisinya sama panjang. Sifat-sifat persegi :



- 1) Mempunyai 4 sisi yang sama panjang
- 2) Mempunyai 4 sudut yang sama besar
- 3) Mempunyai 2 garis diagonal yang membagi 2 bangun datar yang sama besar.

Rumus mencari Luas persegi :

²⁴J. Untoro, *Buku Pintar Matematika SD untuk kelas 4,5 dan 6* (Jakarta : PT. Wahyu Media, 2009)h, 163

Rumus mencari Keliling :

Keterangan :

L = luas

K = keliling

s = sisi persegi

- b. Persegi panjang, yaitu bangun datar yang mempunyai sisi berhadapan yang sama panjang, dan memiliki empat buah titik sudut siku-siku.

Persegi panjang memiliki sifat-sifat sebagai berikut :



- 1) Memiliki 4 ruas garis : AB, DC, AD dan BC
- 2) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang
- 3) Memiliki dua macam ukuran panjang dan lebar
- 4) Memiliki empat buah sudut sama besar (90°)

Rumus mencari Luas persegi panjang :

Rumus mencari keliling persegi panjang :

Keterangan :

p = panjang

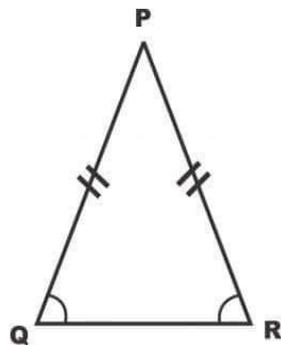
l = lebar

c. Segitiga merupakan bangun datar yang terbentuk dari tiga buah titik yang tidak terletak pada suatu garis lurus dan saling dihubungkan akan berpotongan dan membentuk tiga buah sudut. Segitiga terdiri beberapa macam yaitu :²⁵

1) Segitiga sama kaki yang mempunyai dua sisi sama panjang.

Bangun segitiga sama kaki memiliki sifat-sifat sebagai berikut

:



- a) Memiliki 3 ruas garis : AB, AC dan BC
- b) Dua ruas garis kaki sama panjang AC dan BC
- c) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi
- d) Memiliki tiga buah sudut lancip

Rumus mencari Luas Segitiga sama kaki :

Rumus mencari Keliling :

Keterangan :

L = luas

²⁵J. Untoro, *Buku Pintar Matematika SD untuk kelas 4,5 dan 6*,h. 176

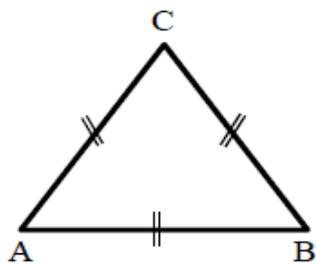
K = keliling

a = alas

t = tinggi

s = sisi

- 2) Segitiga sama sisi yaitu segitiga yang ketiga sisinya sama panjang. Bangun segitiga sama sisi memiliki sifat-sifat sebagai berikut:



- Memiliki 3 ruas garis : AB, AC dan BC
- Ketiga ruas garis sama panjang
- Memiliki 2 macam ukuran alas dan tinggi
- Memiliki 3 buah sudut sama besar 60°

Rumus mencari Luas segitiga sama sisi :

Rumus mencari Keliling :

Rumus mencari sisi ;

Keterangan

L = luas

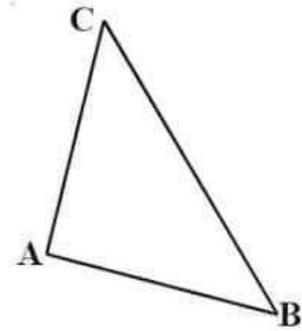
K = keliling

a = alas

t = tinggi

s = sisi

- 3) Segitiga sembarang yaitu segitiga yang ketiga sisinya berbeda panjangnya. Bangun segitiga sama sisi memiliki sifat-sifat sebagai berikut :



- a) Memiliki 3 ruas garis : GH, HI dan IG
- b) 3 sisinya tidak sama panjang
- c) Punya 3 sudut lancip yang tidak sama besar

Rumus mencari Luas : $\sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$

Rumus mencari Keliling : $s = \frac{1}{2} \text{ keliling} = \frac{a+b+c}{2}$

- 4) Segitiga siku-siku, yaitu segitiga yang besar salah satu sudutnya 90. Bangun segitiga ini memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a) Memiliki 3 ruas garis : AB, AC dan BC
- b) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi
- c) Memiliki 2 buah sudut sama besar

Rumus mencari Luas :

Rumus mencari Keliling :

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).²⁶

Ada dua pendekatan pembelajaran yang dikenal yakni pendekatan konstruktivistik dan interaktif. *Pertama*, pembelajaran konstruktivistik dilandasi oleh faham konstruktivistik dalam filsafat. Faham ini memiliki konsep dasar, seperti hakikat pengetahuan adalah hasil dari bentukan manusia, pengetahuan tidak bersumber dari luar akan tetapi dari dalam. Belajar merupakan proses aktif pembelajar atau pengajar dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pemaknaan teks, pemaknaan fisik, dialog dan perumusan pengetahuan. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang dimilikinya.²⁷

²⁶ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.88-89

²⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), h.181

Pendekatan pembelajaran kedua adalah pendekatan pembelajaran interaktif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan berfokus pada pelajar, terpadu, individu, ketentuan, pemecahan masalah, berbasis pengalaman, peran guru sebagai fasilitator, dan berbasis perpustakaan. Berfokus pada pembelajar maksudnya adalah orientasi pembelajar terfokus pada peserta didik, subjek pembelajaran adalah peserta didik, perbedaan dan kecepatan belajar peserta didik diperlihatkan. Terpadu maksudnya adalah pengelolaan pembelajaran dilakukan secara terpadu, dan pembelajaran bermuara pada pencapaian kompetensi. Sedangkan pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.

b. Pengertian *Contextual Teaching And Learning*

Contextual Teaching And Learning adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara penuh agar dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata serta mendorong siswa tersebut untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁸

Menurut Elaine B. Jhonson pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna

²⁸Junaedi, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Learning Assistance Program For Islamic Schools, 2008), h.13

dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.²⁹

Model pembelajaran pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan suatu konsep pelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, baik dalam lingkungan, keluarga dan masyarakat dengan tujuan untuk menemukan materi tersebut bagi kehidupan.³⁰ *Contextual Teaching And Learning* adalah pembelajaran yang memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya.

Menurut Jhonson sebuah sistem yang menyeluruh *Contextual Teaching And Learning* terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan menghasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.³¹

Intinya pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang

²⁹ E. B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, (California : Corwin Press. Inc, 2002),h.187

³⁰ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010),h.7

³¹ E.B. Jhonson, *Contextual Teaching And Learning* (Bandung: PT. Mizan, 2006),h. 65

memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *CTL* tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen *CTL* tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:³²

- 1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *Inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. \
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

c. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Komponen pembelajaran kontekstual meliputi : (1) menjalin hubungan-hubungan yang bermakna ; (2) mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti; (3)

³²Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, 2008),h. 26.

melakukan proses belajar yang diatur sendiri; (4) mengadakan kolaborasi ; (5) berpikir kritis dan kreatif ; (6) memberikan layanan secara individual ; (7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi ; dan (8) menggunakan asesmen autentik.³³

d. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu :

1) Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Batasan konstruktivisme diatas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap peserta didik untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.³⁴

³³Elaine. B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*,h.192

³⁴ Muchlis Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara,2012),h.44

Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk konsep yang dipelajari dengan pengalamannya.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari *CTL* melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *Inquiry And Discovery* (mencari dan menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (*CTL* dan *Inquiry And Discovery*) secara prinsi tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu peserta didik baik secara individual maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

3) Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama *CTL* adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dan bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam *CTL*. Penerapan unsur bertanya dalam *CTL*, harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan

peserta didik untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.³⁵

Dalam implementasi *CTL* , pertanyaan yang diajukan oleh guru atau peserta didik harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *Learning Community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *Learning Community* dikembangkan.³⁶

5) Permodelan (*Modelling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan peserta didik yang semakin berkembang dan berkeanekaragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, tahap

³⁵ Muchlis Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* ,h.44

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010),h.193

pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan peserta didik secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu, peserta didik mengendepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, peserta didik diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, mengahayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses pengumpulan berbagai data informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Kemajuan belajar dinilai dari proses dan dengan berbagai cara. Tes hanya salah satunya, itulah hakekat penilaian yang sebenarnya. Penilai tidak hanya guru, bisa juga teman atau orang lain.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

1) Kelebihan Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:³⁷

- a) Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik belajar dalam kelompok, kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi.
- c) Berkaitan secara riil dengan dunia nyata.
- d) Kemampuan berdasarkan pengalaman.
- e) Dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.
- f) Pengetahuan peserta didik selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
- g) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan.
- h) Pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara misalnya evaluasi proses, hasil karya, penampilan, observasi, dll.

2) Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

Meskipun pembelajaran kontekstual banyak sekali kelebihannya namun pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, antara lain: a) ketidaksiapan peserta didik untuk berbaur, b) kondisi kelas atau sekolah yang tidak menunjang pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),h.111

1. Skripsi Binti Nafi'atus Sholikhah dengan judul peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas IV B MIN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari nilai hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, dari *pre test* ke siklus I dari 45,45% menjadi 68,18% dan dari siklus I ke siklus II dari 68,18% menjadi 86,36%. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika.³⁸

Letak perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu waktu, lokasi, dan fokus penelitian peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan. Sedangkan persamaannya yaitu penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan tingkatan kelas yang digunakan saat penelitian.

2. Skripsi Erni Fitri Lestari dengan judul peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 03 Wates menggunakan model CTL materi kubus dan balok tahun 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar yang mengembirakan. Kondisi awal siswa sebelum melakukan tindakan,

³⁸ Binti Nafi'atus Sholikhah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning siswa kelas IV B MIN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013*.

mendapat ketuntasan klasikal sebesar 57,70% dengan rata-rata 51,59 meningkat pada siklus I menjadi 69,23% dengan rata-rata 62,26% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan rata-rata 76,61%. Simpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.³⁹

Letak perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu pada waktu, lokasi, dan fokus penelitian. Sedangkan persamaanya menggunakan model CTL, Mata Pelajaran, dan tingkatan kelas yang digunakan saat penelitian serta tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Skripsi Indah Nur'aini dengan judul penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan minat belajar PKN materi Globalisasi pada siswa kelas IV MIN Jeli Karangrejo Tulungagung. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dalam pembelajaran PKN dapat membantu siswa memahami materi globalisasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai siswa 56,30 (*pre test*) meningkat menjadi 70,43 (*post test* siklus I), meningkat menjadi 78,69 (*post test* siklus II) dan meningkat lagi menjadi 86,31 (*post test* siklus II).⁴⁰

³⁹Erni Fitri Lestari, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 03 Wates Menggunakan Model CTL Materi Kubus dan Balok Tahun Ajaran 2012/2013*.

⁴⁰ Indah Nur'aini, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas IV MIN Jeli Karangrejo Tulungagung*.

Letak perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu waktu, lokasi, dan fokus penelitian untuk meningkatkan minat belajar PKN materi globalisasi. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas IV.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat membuat peserta didik termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pokok bahasan Bangun Datar, maka hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MIS An-Nur Tondano akan meningkat”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan waktu penelitian selama kurang lebih 2 bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

2. Karakteristik Penelitian

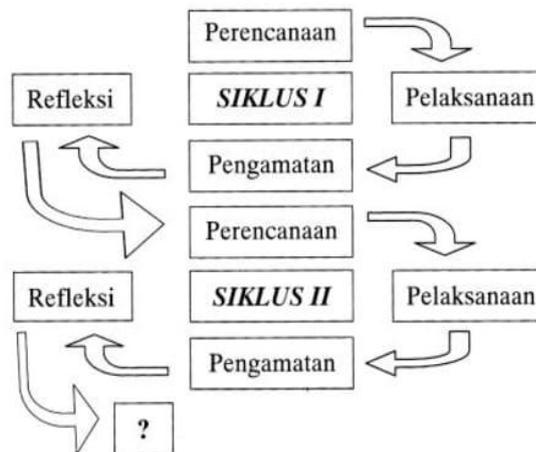
Penelitian ini dilaksanakan di MIS An Nur Tondano dengan jumlah peserta didik sebanyak 172 orang dan jumlah tenaga pengajarnya sebanyak 12 orang yang terdiri atas 3 orang berstatus PNS dan 9 orang tenaga honorer. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang yang terdiri atas 19 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Kondisi peserta didik kelas IV ini sangat heterogen baik dilihat dari segi kemampuan akademik, keadaan sosial dan latar belakang ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus dengan proses kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya

“Penelitian Tindakan Kelas”, yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya terjadi pada gambar 3.1 berikut ini.⁴¹



B. Desain Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus/daur. Masing-masing siklus/daur dalam PTK meliputi 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus akan berakhir jika hasil penelitian diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti. Apabila permasalahan belum terselesaikan dianjurkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Siklus I kemudian diikuti

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),h.16

dengan siklus ke 2. Dimana siklus I dengan satu tindakan dan siklus 2 dengan satu tindakan.

1. Pra Siklus (Pra Tindakan)

Pada tahap pra siklus/pras tindakan peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung dikelas. Kemudian dari mengamati proses pembelajaran guru kelas maka peneliti dapat menentukan dan menetapkan tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Pada tahap pra siklus / pra tindakan peneliti menggunakan tes awal untuk menentukan skor awal terhadap hasil belajar peserta didik sebelum mendapat tindakan.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti akan menyajikan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana untuk menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu untuk diamati sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu sesuai dengan jam pelajaran.

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang materi bangun datar persegi.

1) Pendahuluan

- a) Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran diawali dengan doa, mengambil absen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling persegi

2) Kegiatan Inti

- a) Untuk mengembangkan pemikiran peserta didik yang dilakukan yaitu meminta peserta didik mengamati benda-benda disekitar yang berbentuk bangun datar persegi kemudian guru menjelaskan perbedaan antara bangun datar dan bangun ruang yang ada disekitar.
- b) Guru membagikan atau memberikan gambar bangun persegi. Dengan media yang diberikan siswa mampu menemukan sendiri rumus persegi, jika peserta didik belum memahami kemudian guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling persegi.

- c) Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang rumus dari persegi kepada peserta didik dengan memberikan contoh soal tentang luas permukaan persegi dan menanyakan permasalahan yang belum dipahami oleh peserta didik.
- d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok belajar yaitu dengan menyuruh peserta didik berhitung dari angka 1-7. Jika peserta didik mendapat angka 1 berarti mendapatkan kelompok belajar 1 dan seterusnya. Kemudian guru membagikan lembaran kerja peserta didik kepada ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya.
- e) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok yang lain, sehingga guru dapat membedakan peserta didik yang berani tampil di depan maupun yang tidak.

3) Penutup

- a) Guru meminta kepada semua peserta didik untuk mencatat materi yang dipelajari dibuku catatan masing-masing dan menyimpulkan isi pembelajaran.
- b) Melakukan penilaian pembelajaran.
- c) Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikut.

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

Dalam pertemuan kedua masuk pada materi bangun datar persegi panjang

1) Pendahuluan

- a) Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran diawali dengan doa, mengambil absen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling persegi panjang.
- b) Meriview kembali materi persegi.

2) Kegiatan Inti

- a) Untuk mengembangkan pemikiran peserta didik yang dilakukan yaitu meminta peserta didik untuk mengingat kembali materi persegi kemudian mengamati benda-benda disekitar yang berbentuk bangun datar persegi panjang dan mampu menemukan perbedaan antara bangun datar persegi dan persegi panjang.
- b) Guru membagikan atau memberikan gambar bangun persegi panjang. Dengan media yang diberikan peserta didik mampu menemukan sendiri rumus persegi panjang, jika peserta didik belum mampu menemukan rumusnya guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling persegi.
- c) Kemudian melanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang rumus dari persegi panjang kepada peserta didik dengan memberikan contoh soal tentang menentukan keliling dan luas

permukaan persegi panjang dan menanyakan permasalahan yang belum dipahami oleh peserta didik.

- d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok belajar yaitu dengan menyuruh peserta didik berhitung dari angka 1-7. Jika peserta didik mendapat angka 1 berarti mendapatkan kelompok belajar 1 dan seterusnya. Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik kepada ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya untuk diselesaikan.
- e) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok yang lain, sehingga guru dapat membedakan peserta didik yang berani tampil di depan maupun yang tidak.

3) Penutup

- a) Guru meminta kepada semua peserta didik untuk mencatat materi yang dipelajari dibuku catatan masing-masing dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran yang dipelajari.
- b) Melakukan evaluasi pembelajaran.
- c) Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikut.

Pertemuan ketiga (2 x 35 menit)

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan soal tes pada siklus I.
- 2) Guru mengoreksi hasil kerja dan mempresentasikan hasil tes siklus

I.

c. Pengamatan / Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁴² Pengamatan ini dilakukan sejak proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas yang diamati oleh guru berkaitan dengan kelebihan atau kekurangan yang terjadi sehingga tidak terulang di siklus berikutnya serta bisa menemukan solusinya. Lembar observasi berupa cek list menggunakan skor yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas peserta didik dan guru. Aspek penilaian dapat dilihat dalam Tabel 3.1

⁴²Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008),h

Tabel 3.1
Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Mengaitkan materi dengan pengetahuan peserta didik				
2	Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran				
3	Membentuk kelompok belajar				
4	Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan				
5	Menyimpulkan hasil pembelajaran				
6	Melakukan evaluasi pembelajaran				

Keterangan : Nilai 86-100 kriteria A predikat sangat baik; Nilai 70-85 kriteria B predikat baik; Nilai 55-69 kriteria C predikat cukup baik; Nilai 50-54 kriteria D predikat kurang baik; Nilai 0-49 kriteria E predikat sangat kurang.

Tabel 3.2
Data Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Aktif menjawab pertanyaan				
2	Rasa ingin tahu dalam pembelajaran				
3	Keaktifan dan inisiatif				
4	Kerja sama dalam kelompok				
5	Berani tampil di depan kelas				
6	Membuat kesimpulan				

Keterangan : 80% - 100% = Sangat baik; 70% - 79% = Baik; 60% - 69% = Cukup baik; dan $\leq 59\%$ = Kurang baik.

d. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan hasil pengamatan setelah siklus I dilaksanakan, peneliti mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang didapat pada siklus I, peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan kembali dengan menentukan perbaikan siklus II.

3. Siklus II

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus I, hanya saja dalam pelaksanaan siklus II ini akan diawali dengan perbaikan dan rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyediakan alat dan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan lanjutan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pada siklus ini dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Pertemuan Keempat (2 x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang materi segitiga sama sisi dan sama kaki.

1) Pendahuluan

- a) Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran diawali dengan doa, mengambil absen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling segitiga sama sisi dan sama kaki.

2) Kegiatan Inti

- a) Untuk mengembangkan pemikiran peserta didik yang dilakukan yaitu meminta peserta didik mengamati benda-benda disekitar yang berbentuk segitiga.
- b) Guru membagikan atau memberikan gambar segitiga. Dengan media yang diberikan peserta didik mampu menemukan sendiri bangun datar segitiga sama sisi dan sama kaki kemudian yang menjadi alasnya dan tinggi beserta rumus dari bangun tersebut, jika peserta didik belum mampu menemukan rumusnya guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling segitiga.
- c) Kemudian melanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang rumus dari segitiga yang dipelajari kepada peserta didik dengan memberikan contoh soal tentang menentukan keliling dan luas permukaan segitiga, setelah itu jika ada peserta didik yang belum paham maka guru akan menjelaskannya kembali.

- d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok belajar yaitu dengan menyuruh peserta didik berhitung dari angka 1-7. Jika peserta didik mendapat angka 1 berarti mendapatkan kelompok belajar 1 dan seterusnya. Kemudian guru membagikan lembaran kerja peserta didik kepada ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya untuk diselesaikan.
- e) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok yang lain, sehingga guru dapat membedakan peserta didik yang berani tampil di depan maupun yang tidak.

3) Penutup

- a) Guru meminta kepada semua peserta didik untuk mencatat materi yang dipelajari dibuku catatan masing-masing dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran yang dipelajari.
- b) Melakukan evaluasi pembelajaran.
- c) Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikut.

Pertemuan Kelima (2 x 35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas tentang materi segitiga sembarang dan siku-siku.

1) Pendahuluan

- a) Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam, pembelajaran diawali dengan doa, mengambil absen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling segitiga sama sembarang dan segitiga siku-siku.

2) Kegiatan Inti

- a) Sebelum masuk pada pelajaran segitiga sembarang dan siku-siku, guru meriview kembali pelajaran yang telah dipelajari dipertemuan yang lalu. Kemudian masuk pada bangun datar segitiga menanyakan benda-benda apa saja yang berbentuk segitiga yang berada dilingkungan sekolah, perbedaan antara segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi.
- b) Kemudian menanyakan benda-benda yang ada disekitar peserta didik yang berbentuk segitiga sembarang dan segitiga siku-siku, yaitu dengan meminta peserta didik yang mengetahui untuk maju kedepan kelas dan menggambarkan dipapan tulis.
- c) Guru membagikan atau memberikan gambar segitiga yang dipelajari. Dengan media yang diberikan peserta didik mampu menemukan sendiri bangun datar segitiga sembarang dan siku-

siku, kemudian yang menjadi alasnya dan tinggi beserta rumus dari bangun tersebut, jika peserta didik belum mampu menemukan rumusnya guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling segitiga.

- d) Kemudian guru membentuk peserta didik dalam kelompok dengan cara menyuruh peserta didik berhitung dari 1 sampai 7, kemudian membentuk kelompok belajar sesuai dengan angka yang didapat oleh setiap peserta didik. Setelah itu dibagikan lembar kerja kepada peserta didik dan memecahkan permasalahan tentang segitiga sembarang dan siku-siku dengan bimbingan guru.
- e) Setelah menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, hasil dari setiap kelompok didiskusikan didepan kelas dengan perwakilan masing-masing kelompok.

3) Penutup

- a) Guru memberikan pemantapan materi kepada peserta didik yang belum mengerti dipelajari selanjutnya menyuruh siswa untuk mencatat materi yang dipelajari dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkannya.
- b) Melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal essay dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan dan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan Keenam (2 x 35 menit)

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan soal tes pada siklus II.
- 2) Guru mengoreksi hasil kerja dan mempresentasikan hasil tes siklus II.

c. Pengamat / Observasi

Observasi bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan mencatat semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Data hasil pengamatan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya. Aspek penilaian dapat dilihat dalam Tabel 3.3

Tabel 3.3
Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Mengaitkan materi dengan pengetahuan peserta didik				
2	Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran				
3	Membentuk kelompok belajar				
4	Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan				
5	Menyimpulkan hasil pembelajaran				
6	Melakukan evaluasi pembelajaran				

Keterangan : Nilai 86-100 kriteria A predikat sangat baik; Nilai 70-85 kriteria B predikat baik; Nilai 55-69 kriteria C predikat cukup baik; Nilai 50-54 kriteria D predikat kurang baik; Nilai 0-49 kriteria E predikat sangat kurang.

Tabel 3.4
Data Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Aktif menjawab pertanyaan				
2	Rasa ingin tahu dalam pembelajaran				
3	Keaktifan dan inisiatif				
4	Kerja sama dalam kelompok				
5	Berani tampil di depan kelas				
6	Membuat kesimpulan				

Keterangan : 80% - 100% = Sangat baik; 70% - 79% = Baik; 60% - 69% = Cukup baik; dan $\leq 59\%$ = Kurang baik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II, dilakukan sama seperti pada siklus I apakah pelaksanaan tindakan siklus II telah sesuai dengan rencana tindakan, telah terjadi atau sudah ada peningkatan, perubahan positif menuju kearah pencapaian yang telah ditentukan. Refleksi pada setiap pertemuan dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MIS An-Nur Tondano semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 35. Jumlah laki-laki sebanyak 16 orang dan jumlah perempuan sebanyak 19 orang.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIS An-Nur Tondano dan guru kelas IV selaku guru mitra dalam penelitian ini.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik dan data kualitatif adalah data yang berupa aktivitas guru dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Data kualitatif ini diperoleh dari data non-tes yaitu lembar panduan observasi. Data hasil observasi digunakan untuk sejauh mana aktivitas peserta didik dan kinerja guru setelah diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning*. Data tersebut diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Data diperoleh dengan

pengamatan aktivitas peserta didik dan kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran.

Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Catatan observasi ini terdapat dalam lembar observasi yang fungsinya untuk mengetahui aktivitas/kegiatan guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan memperhatikan aspek ketuntasan, yaitu nilai KBM.⁴³

Tes dalam penelitian ini diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus, yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Bentuk tes pada penelitian ini adalah isian dengan jumlah 10 soal setiap siklus.

Sebelum instrumen-instrumen ini digunakan dalam pengambilan data penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pembimbing, khusus untuk instrumen tes hasil belajar.

⁴³Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Yrama Widya,2009),h.42

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggambarkan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran langsung.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Penilaian Tes

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dapat dirumuskan :

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai peserta didik

ΣN = Jumlah peserta didik

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Pelaksanaan belajar mengajar seorang peserta didik dikatakan telah tuntas bila mencapai skor 72% atau nilai 72 sesuai dengan kriteria ketuntasan. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :⁴⁴

$$P = \frac{\Sigma \text{pesertadidikyangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{pesertadidik}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai rata-rata

Σ peserta didik yang tuntas belajar : Jumlah semua nilai peserta didik

Σ peserta didik : Jumlah peserta didik

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai pertimbangan model pembelajaran yang tepat. Berikut kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam presentase (%) pada Tabel 3.7

⁴⁴Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Medika, 2008),h.195

Tabel 3.5⁴⁵
Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>90%	Sangat baik
82-89%	Baik
74 -81%	Cukup
66-73%	Rendah
<66%	Sangat rendah

Rumus : $100 - 72 = 28 : 4 = 7$

Keterangan :

- 100 : Nilai paling tinggi
- 72 : Nilai Ketuntasan Minimal (KKM)
- 28 : Hasil pengurangan dari nilai paling tinggi dengan KKM
- 4 : Kategori yang diambil sangat baik, baik dan cukup

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Apabila sekurang-kurangnya 80% secara klasikal peserta didik mengalami ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 72 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100.

⁴⁵Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*,h.195

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Untuk mengawali kegiatan PTK ini peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mengenai rencana yang akan dilakukan, menanyakan berapa jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes terakhir tindakan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan.

1. Pra Siklus

Hasil pra siklus diambil dengan memberikan test pada peserta didik. Ini dilakukan untuk menentukan skor awal terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika sebelum dilakukan tindakan. Hasil belajar peserta didik pada pra tindakan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Siklus	Keterangan	
			T	TT
1	Adista Pobi	45		TT
2	Annisa Putri A.P.S	72	T	
3	Ayunda Karouw	55		TT
4	Ahmad Khairul R	55		TT
5	Deswita D. Sudrajat	80	T	
6	Fauzia Husa	63		TT
7	Ghassana A. Roring	54		TT
8	Hafiza Palamani	72	T	
9	Hafiz F. Hamid	43		TT
10	Kevin P. Mile	50		TT
11	M. Dandi Tahili	35		TT
12	J. Danu Towadi	45		TT
13	M. Fadil Pombaile	60		TT
14	M. Rafqi Daeng Masiga	72	T	
15	Rahmat Kaluku	73	T	
16	Eno G.R Wolonda	30		TT
17	Nabila A. Toli	72	T	
18	Marwa Mamuaya	60		TT
19	Mutia Ta'u	73	T	
20	Putri F. Adam	40		TT

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Siklus	Keterangan	
			T	TT
21	Suci M. Arif	72	T	
22	Salfa Pombaile	53		TT
23	Satria P.Hau	37		TT
24	Safa Himba	63		TT
25	Selvita	50		TT
26	Shakira Pombaile	46		TT
27	Siti Zahra Pobi	55		TT
28	Raffi Aminudin	72	T	
29	Daffa K.R A. Tahili	70		TT
30	Fadila Lamalani	73	T	
31	ReyfalDI Syahputra	35		TT
32	Rana Musyawara	53		TT
33	Rani Musyawara	65		TT
34	Hanzalah Mato	70		TT
35	Imran Karim	45		TT
	Jumlah	2.008		
	Nilai Tertinggi	80		
	Nilai Terendah	30		
	Nilai Rata-Rata	57,37		
	Ketuntasan Belajar	28,57%		

Keterangan: T adalah tuntas dan TT adalah tidak tuntas. Penetapan kriteria ketuntasan belajar, yaitu apabila peserta didik mencapai nilai ≥ 72 termasuk dalam kriteria tuntas dan sebaliknya apabila ≤ 72 tidak tuntas.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, dapat di lihat bahwa peserta didik yang tuntas dengan nilai ≥ 72 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sekolah ada sebanyak 10 orang dan 28,57% persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan nilai rata-rata 57,37. Melihat capaian ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal ini jika ditinjau dari ketuntasan belajar secara klasikal, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar dan belum tuntas dalam belajar.

Sebelum melakukan perhitungan dengan presentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata.

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$X = \frac{2.008}{35}$$

$$X = 57,37$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata langkah selanjutnya menentukan presentase :

$$P = \frac{\Sigma \text{pesertadidikyangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{pesertadidik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{35} \times 100\%$$

$$P = \frac{1000}{35}$$

$$P = 28,57\%$$

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, kemudian menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yang dimulai pada tanggal 14 januari 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Selama pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam memotivasi dan menyampaikan pelajaran, setelah itu peserta didik diberikan latihan-latihan soal dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara individu.

Selama pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan peserta didik diamati oleh peneliti yang dibantu oleh seorang pengamat dalam hal ini guru kelas IV yang ada di sekolah tersebut. Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang

berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus I selengkapnya dapat di lihat dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus I	Keterangan	
			T	TT
1	Adista Pobi	60		TT
2	Annisa Putri A.P.S	76	T	
3	Ayunda Karouw	65		TT
4	Ahmad Khairul R	65		TT
5	Deswita D. Sudrajat	90	T	
6	Fauzia Husa	72	T	
7	Ghassana A. Roring	73	T	
8	Hafiza Palamani	76	T	
9	Hafiz F. Hamid	50		TT
10	Kevin P. Mile	63		TT
11	M. Dandi Tahili	45		TT
12	J. Danu Towadi	55		TT
13	M. Fadil Pombaile	75	T	
14	M. Rafqi Daeng Masiga	75	T	
15	Rahmat Kaluku	75	T	
16	Eno G.R Wolonda	45		TT
17	Nabila A. Toli	85	T	
18	Marwa Mamuaya	73	T	
19	Mutia Ta'u	80	T	

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus I	Keterangan	
			T	TT
20	Putri F. Adam	50		TT
21	Suci M. Arif	76	T	
22	Salfa Pombaile	68		TT
23	Satria P.Hau	55		TT
24	Safa Himba	75	T	
25	Selvita Mahmud	68		TT
26	Shakira Pombaile	60		TT
27	Siti Zahra Pobi	64		TT
28	Raffi Aminudin	73	T	TT
29	Daffa K.R A. Tahili	75	T	
30	Fadila Lamalani	81	T	
31	Reyfaldi Syahputra	45		TT
32	Rana Musyawara	65		TT
33	Rani Musyawara	73	T	
34	Hanzalah Mato	75	T	
35	Imran . Karim	60		TT
	Jumlah	2.361		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	45		
	Nilai Rata-rata	67,45		
	Ketuntasan Belajar	51,42%		

Keterangan: T adalah tuntas dan TT adalah tidak tuntas. Penetapan kriteria ketuntasan belajar, yaitu apabila peserta didik mencapai nilai ≥ 72 termasuk dalam kriteria tuntas dan sebaliknya apabila ≤ 72 tidak tuntas.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, dapat di lihat bahwa peserta didik yang tuntas dengan nilai ≥ 72 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sekolah ada sebanyak 18 orang dan 51,42% persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan nilai rata-rata 67,45. Melihat capaian ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal ini jika ditinjau dari ketuntasan belajar secara klasikal, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar dan belum tuntas dalam belajar.

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$X = \frac{2.361}{35}$$

$$X = 67,45$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata langkah selanjutnya menentukan presentase :

$$P = \frac{\Sigma \text{pesertadidikyangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{pesertadidik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{35} \times 100\%$$

$$P = \frac{1800}{35}$$

$$P = 51,42\%$$

c. Pengamat/Observasi

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi terhadap guru dan peserta didik dilakukan secara kolaboratif dengan seorang pengamat dalam hal ini guru kelas IV yang ada di sekolah tersebut. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru dapat di lihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Mengaitkan materi dengan pengetahuan peserta didik	70.0	75.0	72.5	B
2	Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran	75.5	81.0	78.27	B
3	Membentuk kelompok belajar	75.5	75.5	75.5	B
4	Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan	80.5	85.0	82.75	B
5	Menyimpulkan hasil pembelajaran	65.5	75.0	70.25	B
6	Melakukan evaluasi pembelajaran	75.5	80.0	77.75	B

Keterangan : Nilai 86-100 kriteria A predikat sangat baik; Nilai 70-85 kriteria B predikat baik; Nilai 55-69 kriteria C predikat cukup baik; Nilai 50-54 kriteria D predikat kurang baik; Nilai 0-49 kriteria E predikat sangat kurang.

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 70,0%. Persentase ini diperoleh dari skor rata-rata pengamat 1 dan pengamat 2 dibagi dengan jumlah skor maksimum setiap indikator dikali dengan 100%. Demikian pula untuk penghitungan persentase aktivitas guru terhadap indikator lainnya

untuk setiap pertemuan diperoleh dengan cara yang sama dengan penentuan persentase aktivitas guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi.

Berdasarkan data aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Tabel 4.3 di atas, tampak bahwa persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 76,16. Selanjutnya observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan pula secara kolaboratif dengan seorang pengamat dalam hal ini guru kelas IV yang ada di sekolah tersebut. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan *structure exercise method* (SEM) selengkapnya dapat di lihat dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Data Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Aktif menjawab pertanyaan	45.0	53.5	49.25	Kurang
2	Rasa ingin tahu dalam pembelajaran	50.5	63.5	57.0	Kurang
3	Keaktifan dan inisiatif	50.0	65.0	57.75	Kurang
4	Kerja sama dalam kelompok	65.5	65.5	65.5	Cukup
5	Berani tampil di depan kelas	53.5	70.2	61.85	Cukup
6	Membuat kesimpulan	60.0	73.5	66.75	Cukup

Keterangan : 80% - 100% = Sangat baik; 70% - 79% = Baik; 60% - 69% = Cukup baik; dan $\leq 59\%$ = Kurang baik.

Berdasarkan data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di atas, dapat di lihat bahwa secara klasikal persentase rata-rata keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih terbilang kurang yaitu hanya 1,70 baik dilihat dari segi aktif menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, rasa ingin tahu dalam pembelajaran, keaktifan dan inisiatif, kerja sama dalam kelompok, berani tampil di depan kelas, tetapi aktivitas peserta didik membuat kesimpulan sudah cukup baik.

d. Refleksi

Berdasarkan tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan tingkat hasil belajar peserta didik masih rendah. Hasil pengamatan siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan karena masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap tindakan perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Peserta didik yang mengalami kendala saat menjawab soal-soal tentang bangun datar sehingga tidak bisa mencapai standar ketuntasan, peneliti memberikan solusi berupa pemberian latihan soal-soal pada saat waktu luang, peneliti juga memberikan penjelasan ulang untuk soal yang belum dipahami dengan baik oleh peserta didik. Perencanaan siklus II peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Rencana tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yang dimulai pada tanggal 23 Januari 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

telah dipersiapkan. Selama pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam memotivasi dan menyampaikan pelajaran, setelah itu peserta didik diberikan latihan-latihan soal dalam bentuk LKS yang dikerjakan secara individu.

Selama pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan peserta didik diamati oleh peneliti yang dibantu oleh seorang pengamat dalam hal ini guru kelas IV yang ada di sekolah tersebut. Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil tes siklus II selengkapnya dapat di lihat dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus II	Keterangan	
			T	TT
1	Adista Pobi	82	T	
2	Annisa Putri A.P.S	86	T	
3	Ayunda Karouw	91	T	
4	Ahmad Khairul R	86	T	
5	Deswita D. Sudrajat	100	T	
6	Fauzia Husa	100	T	
7	Ghassana A. Roring	91	T	
8	Hafiza Palamani	100	T	
9	Hafiz F. Hamid	73	T	
10	Kevin P. Mile	91	T	
11	M. Dandi Tahili	82	T	

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus II	Keterangan	
			T	TT
12	J. Danu Towadi	91	T	
13	M. Fadil Pombaile	100	T	
14	M. Rafqi Daeng Masiga	100	T	
15	Rahmat Kaluku	100	T	
16	Eno G.R Wolonda	50		TT
17	Nabila A. Toli	85	T	
18	Marwa Mamuaya	100	T	
19	Mutia Ta'u	100	T	
20	Putri F. Adam	73	T	
21	Suci M. Arif	100	T	
22	Salfa Pombaile	86	T	
23	Satria P.Hau	76	T	
24	Safa Himba	100	T	
25	Selvita	100	T	
26	Shakira Pombaile	76	T	
27	Siti Zahra Pobi	91	T	
28	Raffi Aminudin	86	T	
29	Daffa K.R A. Tahili	76	T	
30	Fadila Lamalani	91	T	
31	Reyfalda Syahputra	76	T	
32	Rana Musyawara	73	T	
33	Rani Musyawara	100	T	
34	Hanzalah Mato	100	T	
35	Imran Karim	77	T	

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus II	Keterangan	
			T	TT
	Jumlah	3.089		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	73		
	Nilai Rata-rata	88,25		
	Ketuntasan Belajar	97,14%		

Keterangan: T adalah tuntas dan TT adalah tidak tuntas. Penetapan kriteria ketuntasan belajar, yaitu apabila peserta didik mencapai nilai ≥ 72 termasuk dalam kriteria tuntas dan sebaliknya apabila ≤ 72 tidak tuntas.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, dapat di lihat bahwa peserta didik yang tuntas dengan nilai ≥ 72 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sekolah ada sebanyak 34 orang dan 97,14% persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan nilai rata-rata 88,25. Melihat capaian ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal ini jika ditinjau dari ketuntasan belajar secara klasikal, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar dan belum tuntas dalam belajar. Sebelum melakukan perhitungan dengan presentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata.

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$X = \frac{3.089}{35}$$

$$X = 88,25$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata langkah selanjutnya menentukan presentase :

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{35} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.400}{35}$$

$$P = 97,14\%$$

c. Pengamat/Observasi

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi terhadap guru dan peserta didik dilakukan secara kolaboratif dengan seorang pengamat dalam hal ini guru kelas IV yang ada di sekolah tersebut. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru dapat di lihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Mengaitkan materi dengan pengetahuan peserta didik	80.0	92.5	86.25	A
2	Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran	80.0	87.5	83.75	B
3	Membentuk kelompok belajar	85.0	90.0	87.5	A
4	Membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan	85.0	87.0	86.0	A
5	Menyimpulkan hasil pembelajaran	80.5	85.5	83.0	B
6	Melakukan evaluasi pembelajaran	85.0	90.0	87.5	A

Keterangan : Nilai 86-100 kriteria A predikat sangat baik; Nilai 70-85 kriteria B predikat baik; Nilai 55-69 kriteria C predikat cukup baik; Nilai 50-54 kriteria D predikat kurang baik; Nilai 0-49 kriteria E predikat sangat kurang.

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 80,0%. Persentase ini diperoleh dari skor rata-rata pengamat 1 dan pengamat 2 dibagi dengan jumlah skor maksimum setiap indikator dikali dengan 100%. Demikian pula untuk penghitungan persentase aktivitas guru terhadap indikator lainnya untuk setiap pertemuan diperoleh dengan cara yang sama dengan penentuan persentase aktivitas guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi.

Berdasarkan data aktivitas guru selama proses pembelajaran pada Tabel 4.6 di atas, tampak bahwa persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 85,66. Selanjutnya observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan pula secara kolaboratif dengan seorang pengamat dalam hal ini guru kelas IV yang ada di sekolah tersebut, dapat di lihat dalam Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Data Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam KBM (%)			Kriteria
		Pert. I	Pert. II	Rata-rata	
1	Aktif menjawab pertanyaan	65.5	75.5	70.5	Baik
2	Rasa ingin tahu dalam pembelajaran	76.0	82.5	79.25	Baik
3	Keaktifan dan inisiatif	85.0	88.5	86.75	Sangat Baik
4	Kerja sama dalam kelompok	85.0	90.0	87.5	Sangat Baik
5	Berani tampil di depan kelas	75.0	85.0	80.0	Sangat Baik
6	Membuat kesimpulan	80.0	80.5	80.25	Sangat Baik

Keterangan : 80% - 100% = Sangat baik; 70% - 79% = Baik; 60% - 69% = Cukup baik; dan $\leq 59\%$ = Kurang baik.

Berdasarkan data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di atas, dapat di lihat bahwa secara klasikal persentase rata-rata keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih terbilang kurang yaitu hanya 2,30 tetapi terjadi peningkatan, dilihat dari segi aktif menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung kategori baik, rasa ingin tahu dalam pembelajaran, keaktifan dan inisiatif, kerja sama dalam kelompok, berani tampil di depan kelas, dan aktivitas peserta didik membuat kesimpulan sudah sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar didalam kelas. Dengan demikian adanya penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Matematika membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat serta mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain dan termotivasi. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah ada perbaikan sehingga memperoleh hasil lebih baik sudah diatas KKM

sehingga pelaksanaan PTK dihentikan sampai pada siklus II. Kekurangan dan kelebihan yang didapatkan dalam siklus ini yaitu :

1. Kekurangan

Ada 1 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Kendala yang dihadapi yaitu anak tersebut sangat lambat dalam memahami materi yang disampaikan, dan juga lebih suka bermain dari pada mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas akan dikerjakan apabila waktu istirahat akan tiba itupun akan dikerjakan sesuai dengan yang dipahaminya saja, sehingga guru harus lebih memerhatikan.

2. Kelebihan

Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, melatih keberanian peserta didik, dan adanya peningkatan nilai hasil belajar.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan II.

Melalui hasil penelitian menunjukkan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Matematika memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 51,42% dan siklus II mencapai 97,14%.

Analisis dan refleksi penelitian ini menggunakan 2 siklus, sebelum menerapkan siklus I peneliti melakukan pra siklus/pra tindakan yaitu melakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Hasil pra siklus/pra tindakan diambil melalui pemberian tes awal, jumlah nilai yang diperoleh adalah 2.008 dengan nilai rata-rata 57,37 dengan

ketuntasan belajar 28,57%. Dari hasil pengamatan membuktikan bahwa peserta didik tidak termotivasi dalam proses belajar, dikarenakan metode yang konvensional minat belajar peserta didik kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dari 35 peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 10 peserta didik dan 25 peserta didik yang lain dibawah standar ketuntasan.

Oleh karena itu peneliti mengambil tindakan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang akan diterapkan pada siklus I. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, peneliti menggunakan *post tes* (tes terakhir) berupa soal tes uraian/essay untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik. Hasil pada siklus I menunjukkan nilai yang diperoleh 2.361, dan nilai rata-rata 67,45 hasil ketuntasan belajar 51,42% dari hasil siklus I sudah meningkat tetapi belum sepenuhnya berhasil. Peningkatan terjadi karena adanya penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada proses pembelajaran Matematika sehingga membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Dari 35 peserta didik hanya 18 peserta didik yang mencapai standar ketuntasan 17 peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan. Maka dari itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II dilakukan sama halnya dengan siklus I yaitu dua kali pertemuan, peneliti menggunakan *posttes* (tes akhir) berupa soal tes uraian/essay untuk mendapatkan nilai hasil belajar peserta didik. Hasil pada siklus II menunjukkan nilai yang diperoleh 3.089, nilai rata-rata 88,25 dan hasil ketuntasan belajar 97,14%. Pada siklus II nilai yang diperoleh sudah mencapai standar ketuntasan

bahkan diatas nilai KKM. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan PTK dihentikan sampai pada siklus II.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada siklus I dan siklus II lebih efektif dibandingkan dengan pra siklus, karena guru telah mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan yang nyata disekitar peserta didik. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung (inkuiri) dan aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dan berdiskusi dengan teman kelas (masyarakat belajar), dan bertanya. Kegiatan pembelajaran ini membantu peserta didik untuk menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari dan membangun sendiri pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat E.B Jhonson mengemukakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴⁶

⁴⁶E.B Jhonson, *Contextual Teaching And Learning*,h.187

Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIS An-Nur Tondano. Selain itu juga dapat mengaktifkan proses pembelajaran, memotivasi peserta didik serta mengajarkan sikap sosial melalui kerja sama dalam kelompok sehingga berdampak baik pada hasil belajar. Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, proses yang dilakukan dikelas IV MIS An-Nur Tondano. Diperoleh kesimpulan bahwa melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), dapat membuat pelajaran menjadi lebih aktif dan konteks atau pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar semakin terlihat pada siklus II yang dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas atau mencapai 72, dimana pada pra siklus jumlah peserta didik yang sudah tuntas hanya 10 orang atau sebesar 28,57% pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 18 orang atau sebesar 51,42% dan pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan meningkat menjadi 34 orang atau sebesar 97,14%.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan sebagai usaha meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan dan khususnya matematika. Saran yang dapat disumbangkan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saat guru menyampaikan materi dalam pembelajaran matematika dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dengan

adanya variasi pembelajaran dan inovasi baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan bekerja sama antara peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nyimas, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar proses Evaluasi pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Medika, 2008
- Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Lampung: Gupedia.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djaali, dan Muljono Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Jhonson, Elaine. B. *Contextual Teachin and Learning*. California: Corwin Press. Inc, 2002.
- Jhonson, Elaine.B. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: PT. Mizan, 2006.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi pressindo, 2008.
- Junaedi, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Learning Assistance Program For Islamic Schools, 2008.
- Kementriaan Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Lestari Erni Fitri. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 03 Wates Menggunakan Model CTL Materi Kubus dan Balok Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gava Media

- Masnur Muchlis. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nur'aini Indah, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas IV MIN Jeli Karangrejo Tulungagung*.
- Purwadarminta W.J.S. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 2006.
- Rianto Milan. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Rohman Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Sanjaya Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia, 2009.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Santrock W. Jhon. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sholikhah Binti Nafi'atus, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning siswakesas IV B MIN Retjotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013*.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, 2008.
- Suprijono Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Suwangsih Erna, dkk. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Suwarto Slamet. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Untoro, J. *Buku Pintar Matematika SD untuk kelas 4,5 dan 6*. Jakarta: PT. Wahyu Media, 2009.

Winkel. S. W. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

Wiratno Siswo dkk. *Tips Mengajar Matematika untuk anak*. Jakarta: Pt. Grasindo, 2011.

Yaumi Muhammad Yaumi. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2014.

Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambaran setting lokasi penelitian Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Tondano diuraikan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Sejarah singkat MIS An-Nur Tondano

Nama madrasah MIS An-Nur Tondano Barat, madrasah ini berdiri pada tahun 2009 berstatus swasta. Lokasi madrasah di Kompleks Masjid Al-Haq, Kel. Wawalintouan, Kec. Tondano Barat, Kab. Minahasa. Kepala madrasah yang pertama Dra. Randa Liputo, masa jabatan 5 tahun dari tahun 2009-2014, kepala madrasah yang kedua Jahidji Hamida, S.Pd.I, masa jabatan dari tahun 2014-2019, dan kepala madrasah yang ketiga Kurwati, S.Si masa jabatan dari tahun 2019 sampai sekarang sampai dengan sekarang. Jumlah guru 12 yang terdiri dari 3 PNS dan 9 Non PNS (honorar). Jumlah siswa angkatan 2019-2020 sebanyak 170 siswa. MIS An-Nur Tondano Barat sudah melakukan 5 kali penamatan. Adapun nama-nama pengurus yayasan serta guru-guru MIS An-Nur Tondano yaitu :

1. Ketua Yayasan : Hj Karim Laiya, SE
2. Bendahara Yayasan : Djuwati Dangkua, S.Pd
3. Sekertaris Yayasan : Nikma Arsyad, S.P
4. Ketua Komite : Halima Yahidji, S.Pd.I
5. Kepala Sekolah : Kurwati S.Si S.Pd
6. Wali Kelas Satu : Rosnita Ijab S.Pd.I

7. Wali Kelas Dua A : Juwita Yahidji S.Pd
8. Wali Kelas Dua B : Dewi Hanim S.Pd.I
9. Wali Kelas Tiga : Waode Kartini Aprianti S.Pd
10. Wali Kelas Empat : Renanda Makuasang S.Pd
11. Wali Kelas Lima : Hj Fatmawati Nurhamidin S.Pd
12. Wali Kelas Enam : Indah Mertosono S.Pd
13. Guru Mapel Agama 1,2,3 : Aninda Mato
14. Guru Mapel Agama 4,5,6 : Fadlan Towadi S.Pd
15. Guru Mapel PJOK : Idham Mobolingo S.Pd

2. Visi Misi MIS An-Nur Tondano

a. Visi :

Visi dari MIS An-Nur Tondano Barat yaitu Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan generasi yang beriman dan betaqwa serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan.

b. Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan yang bercirikan islam berbasis Akhlakul karimah dengan semangat mendidik dengan ikhlas dan penuh dedikasi.

- 2) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama (Sholat lima waktu, Dhuha, MTQ, serta hafalan al-qur'an).
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan ekstra kurikuler (pramuka dan Olah raga).
- 4) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK , bahasa, olah raga, seni budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa (dapat berbahasa Inggris).
- 5) Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga Madrasah dan lingkungan sekitar.

3. Profil MIS An-Nur Tondano

Nama Madrasah	: MIS An-Nur Tondano Barat
NSM	: 111271020003
NPSN	: 69727166
Lokasi	: Komp. Masjid Al-Haq, Kel. Wawalintouan, Kec. Tondano Barat, Kab. Minahasa
Kode Pos	: 95616
Titik Koordinat	: 1.301564 Lintang - 124.901408 Bujur
E-mail	: misannurtondano@gmail.com

SK Pendirian : Kd.23.02/3/SK/PP.00/3637/2009, 11-08

2009

SK Ijin Operasional : Kd.23.02/3/PP.03.2/576/2013, 28-02-2013

Status Akreditasi : B

4. Sarana dan Prasarana MIS An-Nur Tondano

Tabel.1 (Luas Tanah)

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (M ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	-	-	-
2.	Wakaf	-	400	400
3.	HakGuna Bangunan	-		-
4.	Sewa/Kontrak	-	-	-
5.	Pinjam/Menumpang	-	-	-

Tabel.2 (Data Ruang Kelas)

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
				Panjang (M)	Lebar (M)
1	Ubin	Milik Sendiri	2011	8	7
2	Ubin	Milik Sendiri	2011	8	7
3	Ubin	Milik Sendiri	2014	8	7
4	Ubin	Milik Sendiri	2014	8	7
5	Ubin	Milik Sendiri	2014	8	7
6	Ubin	Milik Sendiri	2019	8	7
7	Ubin	Milik Sendiri	2019	8	7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(SIKLUS I PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan : Mis An-Nur Tondano

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Menentukan sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun datar

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

C. Indikator

- a. Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi
- b. Menentukan luas bangun datar persegi
- c. Menentukan keliling bangun datar persegi

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat bangun datar persegi
- b. Siswa dapat menentukan luas bangun datar persegi
- c. Siswa dapat menentukan keliling bangun datar persegi

E. Materi Pokok Pembelajaran

- Luas dan keliling persegi

F. Model Pembelajaran

- Contextual Teaching And Learning

G. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Penugasan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam.2. Memulai pelajaran dengan berdoa.3. Mengambil daftar kehadiran siswa4. Menyiapkan alat dan sumber belajar5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling persegi6. Menyampaikan gambaran materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.	
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk mengembangkan pemikiran siswa yang dilakukan yaitu meminta siswa mengamati benda-benda disekitar yang berbentuk bangun datar persegi kemudian guru menjelaskan	

	<p>perbedaan antara bangun datar dan bangun ruang yang ada disekitar.</p> <p>2. Guru membagikan atau memberikan gambar bangun persegi. Dengan media yang diberikan siswa mampu menemukan sendiri rumus persegi, jika siswa belum memahami kemudian guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling persegi.</p> <p>3. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang rumus dari persegi kepada siswa dengan memberikan contoh soal tentang luas permukaan persegi dan menanyakan permasalahan yang belum dipahami oleh siswa.</p> <p>4. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar yaitu dengan menyuruh siswa berhitung dari angka 1-7. Jika siswa mendapat angka 1 berarti mendapatkan</p>	
--	--	--

	<p>kelompok belajar 1 dan seterusnya.</p> <p>5. Kemudian guru membagikan lembaran kerja siswa kepada ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya.</p> <p>6. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok yang lain, sehingga guru dapat membedakan siswa yang berani tampil di depan maupun yang tidak.</p>	
Penutup	<p>1. Guru meminta kepada semua siswa untuk mencatat materi yang dipelajari dibuku catatan masing-masing dan menyimpulkan isi pembelajaran.</p> <p>2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikut.</p>	

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI/SD Kurikulum 2013
2. Spidol, Papan Tulis

J. Penilaian

1. Jenis tes : Tertulis
2. Bentuk tes : Isian jawaban singkat
3. Alat tes : Soal

Manado, 3 Juni 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MIS An-Nur Tondano

Guru Kelas IV

Kurwati, S.Si

Renanda Makuasang, S.Pd

Peneliti

Nur Halissa Yanto
Nim: 15.2.1.007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(SIKLUS I PERTEMUAN II)

Satuan Pendidikan : Mis An-Nur Tondano

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Menentukan sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar persegi panjang

C. Indikator

- a. Menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi panjang
- b. Mampu menentukan luas bangun datar persegi panjang
- c. Mampu menentukan keliling bangun datar persegi panjang

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat persegi panjang
- b. Siswa dapat menentukan luas persegi panjang
- c. Siswa dapat menentukan keliling persegi panjang

E. Materi Pokok Pembelajaran

- Luas dan keliling persegi panjang

F. Model Pembelajaran

- Contextual Teaching And Learning

G. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Penugasan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	lokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam.2. Memulai pelajaran dengan berdoa.3. Mengambil daftar kehadiran siswa4. Menyiapkan alat dan sumber belajar5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling persegi panjang.6. Menyampaikan gambaran materi dan tujuan pembelajaran yang akan	

	<p>dicapai dalam pembelajaran.</p> <p>7. Meriview kembali materi persegi.</p>	
inti	<p>1. Untuk mengembangkan pemikiran siswa yang dilakukan yaitu meminta siswa untuk mengingat kembali materi persegi kemudian mengamati benda-benda disekitar yang berbentuk bangun datar persegi panjang dan mampu menemukan perbedaan antara bangun datar persegi dan persegi panjang.</p> <p>2. Guru membagikan atau memberikan gambar bangun persegi panjang. Dengan media yang diberikan siswa mampu menemukan sendiri rumus persegi panjang, jika siswa belum mampu menemukan rumusnya guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling persegi.</p> <p>3. Kemudian melanjutjan dengan melakukan tanya jawab tentang</p>	

	<p>rumus dari persegi panjang kepada siswa dengan memberikan contoh soal tentang menentukan keliling dan luas permukaan persegi panjang dan menanyakan permasalahan yang belum dipahami oleh siswa.</p> <p>4. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar yaitu dengan menyuruh siswa berhitung dari angka 1-7. Jika siswa mendapat angka 1 berarti mendapatkan kelompok belajar 1 dan seterusnya. Kemudian guru membagikan lembaran kerja siswa kepada ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya untuk diselesaikan.</p> <p>5. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok yang lain, sehingga guru dapat membedakan siswa yang berani tampil di depan maupun yang tidak.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta kepada semua siswa untuk mencatat materi yang dipelajari dibuku catatan masing-masing dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran yang dipelajari. 2. Melakukan evaluasi pembelajaran. 3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikut. 	
---------	---	--

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI/SD Kurikulum 2013
2. Spidol, Papan Tulis

J. Penilaian

1. Jenis tes : Tertulis
2. Bentuk tes : Isian jawaban singkat
3. Alat tes : Soal

Manado, 3 Juni 2020

**Mengetahui,
Kepala Sekolah
MIS An-Nur Tondano**

Guru Kelas IV

Kurwati, S.Si

Renanda Makuasang, S.Pd

Peneliti

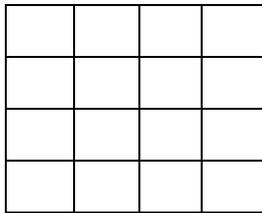
**Nur Halissa Yanto
Nim: 15.2.1.007**

Siklus I
(Post Test/Tes Akhir)

Nama :

Kelas :

1. Ada sebuah balok berbentuk persegi yang memiliki sisi 20 cm. Cari dan hitunglah keliling dari balok tersebut!
2. Selembar kertas berbentuk persegi yang mempunyai sisi 28 cm. Luas dari kertas tersebut adalah...
3. Tuliskan sifat-sifat dari persegi!
4. Bu Wanda memiliki kolam renang di depan rumahnya. Kolam renang tersebut berbentuk persegi panjang. Panjangnya adalah 6 m dan lebarnya 8 m. Berapakah keliling dari kolam tersebut?



5. Hitunglah keliling satuan dari bangun diatas ini!
6. Tuliskan rumus Keliling dan Luas dari gambar bangun diatas!
7. Suatu persegi panjang memiliki luas 144 cm dan panjangnya 16 cm. Tentukan lebar persegi panjang tersebut!
8. Tuliskan sifat-sifat dari bangun datar persegi panjang!
9. Suatu persegi panjang mempunyai luas 70 cm dan panjang 10 cm. Berapa lebar dan keliling persegi panjang tersebut?
10. Sebuah meja berbentuk persegi panjang dengan lebar 21 cm dan panjang 25 cm. Tentukan keliling dari meja tersebut!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(SIKLUS II PERTEMUAN III)

Satuan Pendidikan : Mis An-Nur Tondano

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Menentukan sifat-sifat segitiga dan hubungan antar segitiga

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi sifat-sifat segitiga

C. Indikator

- a. Menyebutkan sifat-sifat segitiga
- b. Mampu menentukan luas segitiga
- c. Mampu menentukan keliling
- d. Mampu membedakan segitiga sama kaki dan sama sisi

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat segitiga
- b. Siswa dapat menentukan luas segitiga
- c. Siswa dapat menentukan keliling segitiga
- d. Siswa dapat membedakan segitiga sama kaki dan sama sisi

E. Materi Pokok Pembelajaran

- Luas dan keliling segitiga

F. Model Pembelajaran

- Contextual Teaching And Learning

G. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Penugasan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	lokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam.2. Memulai pelajaran dengan berdoa.3. Mengambil daftar kehadiran siswa4. Menyiapkan alat dan sumber belajar5. Menyampaikan gambaran materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling segitiga sama kaki dan sama sisi.	

Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk mengembangkan pemikiran siswa yang dilakukan yaitu meminta siswa mengamati benda-benda disekitar yang berbentuk segitiga.2. Guru membagikan atau memberikan gambar segitiga. Dengan media yang diberikan siswa mampu menemukan sendiri bangun datar segitiga sama sisi dan sama kaki3. kemudian yang menjadi alasnya dan tinggi beserta rumus dari bangun tersebut, jika siswa belum mampu menemukan rumusnya guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling segitiga.4. Kemudian melanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang rumus dari segitiga yang dipelajari kepada siswa dengan memberikan contoh soal tentang	
------	--	--

	<p>menentukan keliling dan luas permukaan segitiga, setelah itu jika ada siswa yang belum paham maka guru akan menjelaskannya kembali.</p> <p>5. Guru membagi siswa dalam kelompok belajar yaitu dengan menyuruh siswa berhitung dari angka 1-7. Jika siswa mendapat angka 1 berarti mendapatkan kelompok belajar 1 dan seterusnya. Kemudian guru membagikan lembaran kerja siswa kepada ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompoknya untuk diselesaikan.</p> <p>6. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok yang lain, sehingga guru dapat membedakan siswa yang berani tampil di depan maupun yang tidak.</p>	
--	---	--

Penutup	<p>1. Guru meminta kepada semua siswa untuk mencatat materi yang dipelajari dibuku catatan masing-masing dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran yang dipelajari.</p> <p>2. Melakukan evaluasi pembelajaran.</p> <p>3. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikut.</p>	
---------	--	--

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI/SD Kurikulum 2013
2. Spidol, Papan Tulis

J. Penilaian

1. Jenis tes : Tertulis
2. Bentuk tes : Isian jawaban singkat
3. Alat tes : Soal

Manado, 3 Juni 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MIS An-Nur Tondano

Guru Kelas IV

Kurwati, S.Si

Renanda Makuasang, S.Pd

Peneliti

Nur Halissa Yanto
Nim: 15.2.1.007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(SIKLUS II PERTEMUAN IV)

Satuan Pendidikan : Mis An-Nur Tondano

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

- Menentukan sifat-sifat segitiga dan hubungan antar segitiga

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi sifat-sifat segitiga

C. Indikator

- a. Menyebutkan sifat-sifat segitiga
- b. Mampu menentukan luas segitiga
- c. Mampu menentukan keliling
- d. Mampu membedakan segitiga sama siku-siku dan sembarang

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat segitiga
- b. Siswa dapat menentukan luas segitiga
- c. Siswa dapat menentukan keliling segitiga
- d. Siswa dapat membedakan segitiga siku-siku dan sembarang

E. Materi Pokok Pembelajaran

- Luas dan keliling segitiga

F. Model Pembelajaran

- Contextual Teaching And Learning

G. Metode Pembelajaran

- a. Diskusi
- b. Penugasan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	lokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Masuk didalam kelas dengan mengucapkan salam.2. Memulai pelajaran dengan berdoa.3. Mengambil daftar kehadiran siswa4. Menyiapkan alat dan sumber belajar5. Menyampaikan gambaran materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mencari rumus dan menentukan luas dan keliling segitiga sembarang dan siku-siku.	

Inti	<p>1. Sebelum masuk pada pelajaran segitiga sembarang dan siku-siku, guru meriview kembali pelajaran yang telah dipelajari dipertemuan yang lalu.</p> <p>Kemudian masuk pada bangun datar segitiga menanyakan benda-benda apa saja yang berbentuk segitiga yang berada dilingkungan sekolah, perbedaan antara segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi.</p> <p>2. Kemudian menanyakan benda-benda yang ada disekitar siswa yang berbentuk segitiga sembarang dan segitiga siku-siku, yaitu dengan meminta siswa yang mengetahui untuk maju kedepan kelas dan menggambarkan dipapan tulis.</p> <p>3. Guru membagikan atau memberikan gambar segitiga yang dipelajari. Dengan media</p>	
------	--	--

	<p>yang diberikan siswa mampu menemukan sendiri bangun datar segitiga sembarang dan siku-siku, kemudian yang menjadi alasnya dan tinggi beserta rumus dari bangun tersebut, jika siswa belum mampu menemukan rumusnya guru membimbing dan menjelaskan tentang rumus luas dan keliling segitiga.</p> <p>4. Kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok dengan cara menyuruh siswa berhitung dari 1 sampai 7, kemudian membentuk kelompok belajar sesuai dengan angka yang didapat oleh setiap siswa. Setelah itu dibagikan lembar kerja kepada siswa dan memecahkan permasalahan tentang segitiga sembarang dan siku-siku dengan bimbingan guru.</p> <p>5. Setelah menyelesaikan lembar</p>	
--	---	--

	<p>kerja yang diberikan, hasil dari setiap kelompok didiskusikan didepan kelas dengan perwakilan masing-masing kelompok.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru memberikan pemantapan materi kepada siswa yang belum mengerti dipelajari selanjutnya menyuruh siswa untuk mencatat materi yang dipelajari dan membimbing siswa untuk menyimpulkannya.</p> <p>2. Melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal essay dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan dan selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI/SD Kurikulum 2013
2. Spidol, Papan Tulis

J. Penilaian

1. Jenis tes : Tertulis
2. Bentuk tes : Isian jawaban singkat
3. Alat tes : Soal

Manado, 3 Juni 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MIS An-Nur Tondano

Guru Kelas IV

Kurwati, S.Si

Renanda Makuasang, S.Pd

Peneliti

Nur Halissa Yanto
Nim: 15.2.1.007

Soal Siklus II

(Post Test/Tes Akhir)

Nama :

Kelas :

1. Sebuah segitiga memiliki alas sebesar 5 cm, dan tinggi 6 cm. Hitunglah luas segitiga tersebut!
2. Jika diketahui sebuah segitiga yang memiliki sisi-sisi diantaranya, sisi a = 12 cm, sisi b = 8 cm, sisi c = 5 cm. Tentukan keliling segitiga tersebut!
3. Alas segitiga sama kaki 6 cm sedangkan tinggi 10 cm. Tentukan luas dari segitiga tersebut!
4. Ada sebuah segitiga sembarang yang memiliki nilai semiperimeternya 10 cm, panjang sisi a = 5 cm, b = 3 cm, sisi c = 8 cm. Hitunglah luas tersebut!
5. Sebuah segitiga memiliki alas 5 dan sisi miring 15 serta keliling 30 cm. Tentukan luasnya!
6. Kebun Pak Warso berbentuk segitiga dengan panjang tiap sisi adalah 7 m, 10 m, dan 20 m. Berapakah keliling dari kebun Pak Warso ?
7. Tuliskan rumus luas dan keliling dari segitiga!
8. Sebutkan macam-macam segitiga!
9. Pada suatu hari reza berlari mengelilingi lapangan yang berbentuk segitiga dengan panjang sisi-sisinya 20 m, 30 dan 40 m. Pada saat itu Reza hanya mampu berlari sebanyak 3 kali putaran. Berapakah panjang lintasan lari yang dilakukan Reza ?
10. Diketahui luas segitiga 80 cm, tinggi 8 cm, tentukan panjang alas segitiga tersebut!

INDIKATOR PENILAIAN
SISWA KELAS IV
PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Keterangan :

1. Jumlah soal 10 nomor dalam bentuk isian, dan jawaban singkat.
2. Siswa menjawab benar poin 10
3. Siswa menjawab mendekati atau hampir benar poin 5
4. Siswa menjawab tetapi salah poin 1 (dinilai dari usaha)
5. Siswa tidak menjawab poin 0

Rumus Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

No	Pencapaian			
	Benar	Nilai	Hampir Benar	Nilai
1	Benar 1	10	Hampir Benar 1	5
2	Benar 2	20	Hampir Benar 2	10
3	Benar 3	30	Hampir Benar 3	15
4	Benar 4	40	Hampir Benar 4	20
5	Benar 5	50	Hampir Benar 5	25
6	Benar 6	60	Hampir Benar 6	30
7	Benar 7	70	Hampir Benar 7	35
8	Benar 8	80	Hampir Benar 8	40
9	Benar 9	90	Hampir Benar 9	45
10	Benar 10	100	Hampir Benar 10	50

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS

Nama : Nur Halissa Yanto
Tempat dan Tanggal Lahir : Tondano, 29 Desember 1997
Alamat : Kelurahan Rinegetan Ling V Kecamatan Tondano Barat
Nomor Hp : 082189133604
Email : Nurhalissayanto29@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Samin Yanto
Ibu : Steny Mato
Suami Dan Anak :
Suami : Syaiful Ghazali Abdullah
Anak : Safaniya Aishwa Abdullah
Riwayat Pendidikan :
SD : Negeri 4 Tondano (LulusTahun 2009)
SMP : Negeri 2 Tondano (LulusTahun 2012)
SMK : Negeri 2 Tondano (LulusTahun 2015)

Manado, 3 Juni 2020

Penulis,

Nur Halissa Yanto
NIM: 15.2.1.007